

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitaian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian untuk mengkaji suatu fenomena/gejala serta hubungannya terhadap variabel-variabel dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 8), bahwa :

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu, bahwa peneliti dalam penelitian ini mengkaji tentang kontribusi media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini dapat diperoleh data yang memberikan gambaran bagaimana kontribusi media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa, yang diperoleh dari sejumlah data lapangan dan jawaban dari responden pada saat penelitian.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Korelasi adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Danial, dkk (2001: 64), menjelaskan bahwa “studi korelasional adalah studi tentang hubungan variabel dalam suatu penelitian biasanya menguji tentang hubungan signifikansi, kontribusi, regresi, bivariat atau multi variat”.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui adakah kontribusi penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran PKn terhadap peningkatan berpikir kritis siswa. Artinya media surat kabar memiliki kontribusi yang signifikan atau tidak terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn, sehingga dengan metode ini bisa diukur seberapa besar kontribusi dari media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket yaitu serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepada peneliti (Bungin, 2005: 123). Angket ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada siswa tentang

kontribusi media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada siswa SMA Negeri Kota Bandung, yang diwakili oleh empat sekolah sebagai perwakilan setiap wilayah, yaitu SMA Negeri 1 Bandung sebagai perwakilan wilayah Bandung Utara, SMA Negeri 7 Bandung sebagai perwakilan wilayah Bandung Selatan, SMA Negeri 9 Bandung sebagai perwakilan wilayah Bandung Barat, dan SMA Negeri 10 Bandung sebagai perwakilan wilayah Bandung Timur.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan kepada guru PKn dan siswa berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur, yaitu dengan memberikan pertanyaan secara garis besar terhadap permasalahan yang akan ditanyakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Sugiyono (2010: 140), bahwa:

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik pengumpulan data wawancara ini dilakukan sebagai data penguat atau data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang kontribusi media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.

3. Observasi

Observasi dalam hal ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa dalam proses pembelajaran PKn dan mengumpulkan data jumlah siswa SMA Negeri di kota Bandung.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2008: 329). Dokumen-dokumen dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data-data yang diperoleh berupa tulisan-tulisan yang di dapat dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini, serta tulisan-tulisan pribadi peneliti pada saat penelitian ini berlangsung dan dokumen lainnya yang dianggap penting dan berhubungan dengan permasalahan penelitian yaitu tentang kontribusi media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa SMA Negeri di kota Bandung dalam proses pembelajaran PKn.

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh bahan dan sumber yang bersifat teoritis. Adapun buku-buku yang dikaji dan dipelajari disini adalah yang

berhubungan dengan kontribusi media surat kabar terhadap peningkatan berpikir kritis siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi harus dibatasi dan ditegaskan sampai pada batas-batas tertentu yang dapat dipergunakan untuk menentukan sampel. Berdasarkan pengertian tersebut, maka ditentukan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di kota Bandung Tahun ajaran 2011/2012.

Di kota Bandung terdiri dari 27 SMA Negeri yang tersebar di beberapa bagian wilayah Kota Bandung, yaitu Wilayah Bandung Barat, Bandung Timur, Bandung Selatan, dan Bandung Utara.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMA di kota Bandung. Agar sampel representatif atau dianggap dapat mewakili setiap kelompok populasi maka akan digunakan *multistage cluster sampling*. Sampel berkelompok banyak tahap ini digunakan karena sifat/karakteristik kelompok pada populasi cenderung heterogen, populasi terlalu besar dan peneliti sulit membuat kerangka sampel.

Mengingat keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga dan dana, maka dari Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung yang terpilih secara acak menjadi

responden dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 sebagai perwakilan dari wilayah Bandung Timur, SMA Negeri 7 sebagai Perwakilan wilayah Bandung Selatan, SMA Negeri 9 sebagai perwakilan wilayah Bandung Barat, dan SMA Negeri 10 sebagai perwakilan Bandung Timur. Selanjutnya dari 4 sekolah tersebut dipilih kelas XII IPA sebagai sampel penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menentukannya dengan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2010: 87). Adapun jumlah $N=945$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 251. Berikut ini hasil perhitungan penentuan jumlah sampel dengan $N=945$ dan taraf kesalahan 5% :

- SMAN 9 : $\frac{246}{945} \times 251 = 65,3$
- SMAN 10 : $\frac{223}{945} \times 251 = 59,2$
- SMAN 7 : $\frac{184}{945} \times 251 = 48,8$
- SMAN 1 : $\frac{292}{945} \times 251 = 77,5$

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel di atas, maka jumlah keseluruhan sampel adalah $65,3+59,2+48,8+77,5=250,8$ dibulatkan menjadi 251 sampel.

D. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang dijadikan sebagai titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2010: 169) bahwa “ variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian”. Adapun variabel-variabel yang penulis tetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (surat kabar) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel terkait (berpikir kritis).

Effendi (2004) menyatakan surat kabar sebagai sarana pendidikan massa memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahaunnya. Fungsi pendidikan ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

Dari uraian di atas, maka maksud kontribusi surat kabar dalam penelitian ini adalah peran surat kabar baik itu berbentuk berita, artikel, ataupun tajuk rencana sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Adapun indikator yang dapat diukur dari intensitas penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran PKn diantaranya yaitu:

- a. Frekuensi penggunaan media surat kabar, yaitu sering tidaknya siswa menggunakan media surat kabar.

- b. Durasi penggunaan media surat kabar, yaitu lama tidaknya siswa menggunakan media surat kabar.

2. Variabel Terkait (Y)

Variabel terkait (berpikir kritis) adalah variabel-variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Atau dapat juga diartikan sebagai variabel yang akan timbul dalam hubungan yang fungsional dengan variabel bebas.

Ennis (Ahmad,2007) mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis, yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang terdiri atas memfokuskan pertanyaan, menganalisis pertanyaan dan bertanya, serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yaitu terdiri atas mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak dan mengamati serta mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c. Menyimpulkan, yang terdiri atas kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi, menginduksi atau mempertimbangkan hasil induksi, dan membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yaitu terdiri atas mengidentifikasi istilah-istilah dan definisi pertimbangan dan juga dimensi, serta mengidentifikasi asumsi.
- e. Mengatur strategi dan teknik, yang terdiri atas menentukan tindakan atau berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Paul dan Scriven yang dikutip oleh Ahmad (2007) pengukuran indikator-indikator yang dikemukakan di atas dapat dilakukan dengan menggunakan *universal intellectual standards*, yaitu standarisasi yang harus diaplikasikan dalam berpikir yang digunakan untuk mengecek kualitas pemikiran dalam merumuskan permasalahan, isu-isu, atau situasi-situasi tertentu.

Adapun aspek-aspek *universal intellectual standards* tersebut yaitu: kejelasan (*Clarity*), keakuratan atau ketelitian (*accuracy*), ketepatan (*Precision*), relevansi atau keterkaitan (*relevance*), kedalaman (*depth*), keluasan (*breadth*), dan logika (*logica*).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Skala Data
A. Variabel Bebas Media Surat Kabar	1. Intensitas penggunaan media surat kabar.	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi, yaitu sering tidaknya menggunakan media surat kabar. • Durasi, yaitu lama tidaknya siswa menggunakan media surat kabar. 	Ordinal
B. Variabel Terkait Berpikir Kritis	1. Kejelasan (<i>Clarity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah terhadap materi yang sedang dipelajari. • Menjelaskan permasalahan terhadap materi yang sedang dipelajari. • Memberikan contoh pada materi yang sedang dipelajari. 	Ordinal

	2. Keakuratan atau ketelitian (<i>Accuracy</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan kredibilitas suatu pernyataan yang diberikan pada saat diskusi/ pembelajaran PKn • Memberikan alasan dari pernyataan yang diberikan pada saat pembelajaran Pkn. 	Ordinal
	3. Ketepatan (<i>Precision</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pernyataan yang spesifik sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. • Memberikan pernyataan lebih lanjut terhadap materi yang sedang dipelajari. 	Ordinal
	4. Relevansi atau keterkaitan (<i>Relevance</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pernyataan dan jawaban yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. 	Ordinal
	5. Kedalaman (<i>Depth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pernyataan dengan faktor-faktor dan alasan pada materi yang sedang dipelajari. • Melihat masalah dari perspektif lain dari materi yang sedang dipelajari. 	Ordinal
	6. Keluasan (<i>Breadth</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempertimbangkan sudut pandang lain dari materi yang sedang dipelajari. 	Ordinal
	7. Logika (<i>logica</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pernyataan pada materi yang sedang dipelajari yang sesuai dengan akal. • Memberikan pernyataan yang sesuai dengan masalah pada materi yang sedang dipelajari. • Memberikan penjelasan dengan bukti yang dapat mendukung pada materi yang sedang dipelajari. 	Ordinal

E. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu : tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pengumpulan data merupakan hal pokok dalam suatu penelitian ilmiah. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai keinginan peneliti, maka prosedur penelitian yang ditetapkan secara baik dan tepat harus dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa langkah, diantaranya sebagai berikut:

a. Membuat angket

Angket dibuat untuk mengungkap berbagai data yang diperlukan. Angket yang dibuat mengacu pada variabel yang telah ditetapkan dan sejumlah item pertanyaan dengan jenis angket tertutup.

Untuk membuat angket langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Merumuskan pertanyaan penelitian.
- 2) Menyusun pertanyaan dengan disertai alternatif jawaban.

Adapun angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala likert. Skala likert digunakan karena skala data dari setiap variabel adalah ordinal. Sugiyono (2010: 93) menyatakan bahwa:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Kemudia indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.2
Skor Jawaban Responden dengan Skala Likert

Option	Pernyataan Positif
	Nilai skala
a. Selalu	5
b. Sering	4
c. Kadang-kadang	3
d. Jarang	2
e. Tidak pernah	1

b. Uji Coba Instrumen

Item-item pertanyaan dalam instrumen penelitian dipandang perlu untuk diuji cobakan terlebih dahulu dengan tujuan:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian.
- 2) Untuk menyeleksi/ merevisi item-item pertanyaan penelitian yang dianggap perlu, terutama agar mudah dipahami oleh responden.
- 3) Setelah mempelajari jawaban pertanyaan responden diadakan perbaikan terhadap kuisisioner termasuk pengurangan dan penambahan item serta perbaikan susunan bahasa.

Uji coba instrument ini dilakukan kepada 30 responden/siswa dengan tujuan untuk memperoleh gambaran atas kelemahan dan kekurangan angket yang diberikan

kepada responden dengan data dan bahasa yang diinginkan. Adapun uji coba instrument ini meliputi:

a) Uji validitas

Untuk menguji validitas instrumen penulis menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* (Nazir, 2005: 453) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

d_1 : beda antara 2 pengamatan berpasangan

N : total pengamatan

ρ : koefisien korelasi Spearman

Korelasi Spearman dilambangkan (r) dengan ketentuan interpretasi nilai r menurut ketentuan Guilford (Subino, 1982: 26) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00-0,20	Hubungan dianggap tidak ada
0,21-0,40	Hubungan ada tetapi rendah
0,41-0,70	Hubungan ada cukup tinggi
0,71-0,90	Hubungan tinggi
0,91-1,00	Hubungan sangat tinggi

Berdasarkan uji coba instrumen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X (Media Surat Kabar)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,650	0,364	Valid
2	0,670	0,364	Valid
3	0,696	0,364	Valid
4	0,113	0,364	Tidak Valid
5	0,758	0,364	Valid
6	0,634	0,364	Valid
7	0,787	0,364	Valid
8	0,577	0,364	Valid
9	0,637	0,364	Valid
10	0,504	0,364	Valid
11	0,750	0,364	Valid
12	0,761	0,364	Valid
13	0,591	0,364	Valid
14	0,386	0,364	Valid
15	0,668	0,364	Valid
16	0,628	0,364	Valid
17	0,572	0,364	Valid
18	0,755	0,364	Valid

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Y (Berpikir Kritis)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,443	0,364	Valid
2	0,734	0,364	Valid
3	0,793	0,364	Valid
4	0,574	0,364	Valid
5	0,845	0,364	Valid
6	0,777	0,364	Valid
7	0,838	0,364	Valid
8	0,773	0,364	Valid
9	0,765	0,364	Valid
10	0,807	0,364	Valid
11	0,834	0,364	Valid

12	0,923	0,364	Valid
13	0,799	0,364	Valid
14	0,655	0,364	Valid
15	0,787	0,364	Valid
16	0,845	0,364	Valid
17	0,758	0,364	Valid

Dari hasil uji validitas instrument di atas, hasil t_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari rho Spearman dengan $N=30$ dan interval kepercayaan 95 % adalah 0,364. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji coba instrument pada variabel X terdapat 17 item valid dan 1 item tidak valid yaitu item no 4. Adapun item yang tidak valid tidak digunakan sebagai instrument penelitian. Sedangkan pada uji coba instrument variabel Y semua item valid sehingga semua item dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b) Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji instrumen penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(arikunto, 2010: 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma^{\circ}b^2$: jumlah varians butir

Σ_1^2 : varians total

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Media Surat Kabar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.901	18

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Berpikir Kritis)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	17

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas untuk instrumen X adalah 0,901 dan instrumen Y adalah 0,956. Untuk mengetahui baik atau buruknya reliabilitas instrument dikonsultasikan dengan nilai r tabel dengan $n=30$ dan taraf

signifikan (α)=0,05, adalah 0,364. Dengan demikian bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sesuai dengan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument yang digunakan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

c. Memperbanyak angket

Setelah angket diuji cobakan sehingga dapat dikategorikan layak dan memenuhi persyaratan, maka penulis memperbanyak angket dengan jumlah responden yang telah ditetapkan.

d. Perizinan Penelitian

Sebelum diadakan pengumpulan data terlebih dahulu diadakan pengurusan perizinan, prosedur administrasi yang ditempuh adalah:

- 1) Pada langkah pertama penulis mengajukan surat izin penelitian kepada ketua jurusan Pkn FPIPS UPI.
- 2) Setelah memperoleh surat izin dari Ketua Jurusan Pkn FPIPS UPI diteruskan untuk mendapat izin Pembantu Dekan1 FPIPS UPI.
- 3) Rektor UPI melalui pembantu Rektor 1 memberikan rekomendasi izin penelitian untuk kemudian diberikan kepada kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- 4) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- 5) Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian di lingkungan SMAN 1 Bandung, SMAN 7 Bandung, SMAN 9 Bandung, dan SMAN 10 Bandung.

- 6) Kepala SMA Negeri 1 Bandung, Kepala SMA Negeri 7 Bandung, Kepala SMA Negeri 9 Bandung, serta Kepala SMA Negeri 10 Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

2 Tahap Pelaksanaan

Setelah diketahui bahwa alat ukur/ instrumen penelitian yang penulis gunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang valid, reliabel, dan normal maka penelitian yang sesungguhnya di lapangan dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mendapat data dari responden. Pengambilan data ini dilakukan dengan menyebarkan instrument penelitian berupa angket tertutup dengan skala likert kepada para responden yang telah ditetapkan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan data, ini adalah salah satu langkah penting dalam suatu penelitian. Pengolahan data dilakukan sebelum tahap analisis data untuk keperluan pendeskripsian variabel dan pengujian hipotesis.

Dalam mengolah data penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memeriksa, memilih data yang berasal dari angket tertutup dengan skala likert dari (variabel bebas) dan (variabel terikat).
2. Men-tally data yang diperoleh dari responden.
3. Memberikan skor terhadap data yang diperoleh dari angket.
4. Memasukkan skor ke dalam tabel yang telah dibuat sesuai dengan keperluan.

Adapun analisis data yang digunakan diantaranya adalah:

1. Koefisien Korelasi

Korelasi adalah perhitungan statistik yang berusaha mencari hubungan antara satu variabel atau beberapa variabel lain yang diasumsikan memiliki hubungan logis serta memerlukan pengujian secara ilmiah (Danial dan Warsiah, 2009:118).

Adapun rumus korelasi Spearman (Nazir, 2005: 453) adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_1^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

d_1 : beda antara 2 pengamatan berpasangan

N : total pengamatan

ρ : koefisien korelasi Spearman

Besarnya hubungan kedua variabel dapat diketahui dengan menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Guilford (Subino,1982: 66) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Indeks Hubungan	Kriteria Korelasi
0,00-0,20	Hubungan dianggap tidak ada
0,21-0,40	Hubungan ada tetapi rendah
0,41-0,70	Hubungan ada cukup tinggi
0,71-0,90	Hubungan tinggi
0,91-1,00	Hubungan sangat tinggi

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi atau tidak oleh variabel dependen. Jadi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien yang telah diketahui. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100 : bilangan tetap

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009: 257) bahwa “uji t bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan yaitu apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk seluruh populasi yang diteliti atau tidak.” Untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan dapat digeneralisasikan atau tidak. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

n = jumlah sampel

r = nilai koefisien parsial

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka **signifikan**

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka **tidak signifikan**

Artinya, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasinya signifikan dan menyatakan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka koefisien korelasinya tidak signifikan dan tidak dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.